

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA

Retno Utaminingsih¹, Dyan Asih Pratiwi²
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2}
 Email: retno.utaminingsih@ustjogja.ac.id

Abstract: This research aims to determine the influence of ‘think pair share’ cooperative learning model on Science learning achievement as viewed from students’ activeness. This research was conducted at Selang State Elementary School, Gunung Kidul regency, academic year 2018/2019 with a population that consists of 2 classes of odd semester fourth graders, totaling 46 students. The research type is quasi experiment, students from IV-A and IV-B classes were taken as research samples. The data collection techniques used were documentation technique; test technique, and questionnaires. Test item validity was calculated using a product moment correlation formula. Test item reliability was calculated using the KR-20 formula and the questionnaire instrument using Cronbach’s alpha. The data analysis technique used was ancova test after applying requirement analysis tests which included distribution normality test, variant homogeneity test, and correlation linearity test. The research results descriptively showed that the tendency of Science learning achievement where ‘think-pair-share’ learning model was used had an average of 22.217 (very high); and the tendency of students’ learning activeness had an average of 69.78 (very high). The tendency of Science learning achievement in which expository learning model was used had an average of 18.83 (high), and the tendency of students’ learning activeness had an average of 57.609 (medium). Comparatively there was a very significant difference in students’ Science learning achievements between Selang State Elementary School Gunung Kidul fourth graders who used ‘think-pair-share’ model and those who used expository model in terms of students’ activeness ($F_{count} = 0.075$ with $p = 0.781$). The average of students’ Science learning achievement scores and students’ activeness in those who used the ‘think-pair-share’ learning model are higher than those who used the expository learning model.

Keywords: Science, students’ learning activeness, achievement, think pair share.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu hal yang penting dan mendasar dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pada tingkat sekolah dasar inilah pondasi perkembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa ditanamkan. Pada tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah perkembangan yang bersifat kompleks.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajarannya tercapai dan terbukti dalam prestasi belajar IPA. Selain prestasi belajar, keaktifan siswa juga menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai proses pembelajaran, karena semakin siswa aktif dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan semakin berkembang dan akan menciptakan situasi kelas yang mendukung proses pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Priansa (2014: 64) mengatakan ”keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Prince (Virtanen et al, 2017: 2) menyatakan bahwa “*active learning as any instructional method that engages students and includes them as active participants in the learning process*”. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Siswa merupakan agen pembelajaran dan guru hanya sebagai

fasilitator dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga menuntut siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna dan berpikir tentang apa itu mereka perbuat. Bosswel and Eison (Mette & McLellan, 2015: 69) juga menambahkan bahwa “*students are involved in more than listening. Less emphasis is placed on transmitting information and more on developing students' skills. Students are engaged in activities (e.g., reading, discussing, writing). Greater emphasis is placed on students' exploration of their own attitudes and values*”. Jadi dalam keaktifan belajar ada banyak kemampuan siswa yang dikembangkan tidak hanya mendengarkan tetapi juga kemampuan membaca, menulis serta diskusi, serta yang tidak kalah penting adalah mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai yang ada dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar akan muncul dalam pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terbentuknya keaktifan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2011: 242) mengatakan “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Slavin (1980: 315) mengatakan bahwa “*cooperative learning is the term refers to classroom techniques in which students work on learning activities in small groups and receive rewards or recognition based on their group's performance*”. Veenmaan, Kenter & Post (2000) mengatakan bahwa “*in cooperative classrooms, students are expected to help each other, discuss and argue with each other, assess each other's current knowledge, and fill any gaps in each other's understanding.*” Dengan demikian pembelajaran kooperatif dengan segala aktivitas belajar bersama yang dilakukan siswa akan meningkatkan keaktifan siswa sekaligus juga akan meningkatkan pemahaman siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). “*Think, Pair and Share is the activity prompts pupils to reflect on an issue or problem and then to share that thinking with others*” (Tint & Nyunt, 2015: 1). Raba (2017: 13) mengatakan bahwa “*Think Pair Share has a three-step technique where students think about a given question or problem, given a limited time to think, organize their thoughts and formulate their ideas and answers to the given questions. Then, they move to the next step where they work in pairs and discuss their answers*”. Jadi TPS adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk merenungkan suatu masalah dan kemudian berbagi pemikiran itu dengan orang lain. TPS memiliki tiga langkah pembelajaran, pertama siswa memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan, kemudian diberikan waktu terbatas untuk berpikir, mengatur pikiran dan merumuskan ide-ide dan jawaban mereka untuk pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya siswa pindah ke langkah berikutnya di mana siswa bekerja berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka.

Shoimin (2014: 208) menuliskan bahwa “TPS adalah suatu model pembelajara kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model pembelajaran kooperatif ini memperkenalkan ide “waktu berpikir” atau “waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif model TPS ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Surraya (2014: 3) mengatakan “model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi)”. Pada tahap “*think*” siswa harus berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu suatu aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Siswa ketika harus berpikir, maka akan ada dialog dengan diri sendiri, mencoba mencari jawaban sendiri. Setelah itu

pada tahap “*pair*”, siswa akan berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan jawabannya masing-masing agar ditemukan jawaban dan solusi yang lebih baik dari hasil diskusi berpasangan. Tahap selanjutnya yaitu “*share*”, siswa menyampaikan jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru ke dalam forum yang lebih luas yaitu forum diskusi kelas. Dengan berbagai tahapan yang dilalui dalam pembelajaran kooperatif TPS ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi, karena siswa diminta untuk berpikir terlebih dahulu dengan jeda waktu yang diberikan oleh guru, lalu mendiskusikan dengan pasangannya masing-masing dan diakhiri dengan diskusi kelas agar mendapat berbagai jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan berbagai tahapan tersebut, siswa diharapkan akan lebih mudah memahami materi dan prestasi belajar yang diperoleh juga memuaskan.

Hamdani (2011: 137) mengatakan “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Maesaroh (2013: 167) menyampaikan bahwa “prestasi belajar adalah hasil pembelajaran yang dicapai sebagai salah satu indikator ketercapainya kompetensi tertentu”. Prestasi yang baik merupakan hasil dari pembelajaran yang sukses, pembelajaran yang berhasil salah satu indikatornya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model pembelajaran TPS pada penelitian ini akan dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Suyono & Hariyanto (2015: 71) mengemukakan “model ekspositori menjadikan guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya”.

Kedua model pembelajaran ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran IPA. Menurut Carin & Sund (1980: 2) “*science is a human activity that has evolved as an intellectual tool to facilitate describing and ordering the environment*”. Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya.

Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Sains bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebas dari penelitian ini yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Share* (TPS) dan pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Untuk variabel terikat meliputi prestasi belajar IPA dan variabel kontrol yaitu keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Selang Gunungkidul. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 46 siswa. Penelitian ini termasuk studi populasi karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian sejumlah 23 siswa dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelas IV B dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori, sehingga jumlah keseluruhan adalah 46 siswa. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes prestasi belajar IPA yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Ujicoba instrumen terdiri atas uji validitas butir soal dan uji reliabilitas butir soal. Teknik analisis data menggunakan uji *anakova* setelah dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas sebaran, uji homogenitas varian, dan uji linieritas hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Hasil penelitian diperoleh data berupa skor prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pokok bahasan pelestarian sumber daya alam, setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* dan pembelajaran ekspositori dilakukan tes prestasi belajar IPA. Dari 30 soal yang diujikan ada 1 soal yang tidak valid sehingga diperoleh skor maksimal ideal = 29 dan skor minimal ideal = 0.

a. Kelompok Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 29, skor terendah 12, simpangan baku 4,71 dan rerata sebesar 22,22. Berdasarkan kurva normal maka rerata skor siswa berada dalam interval $(21,75 < X \leq 29,00)$, berarti kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mendapat pembelajaran dengan *Think Pair Share* termasuk kategori sangat tinggi.

b. Kelas Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 27, skor terendah 10, simpangan baku 4,57 dan rerata sebesar 18,83. Berdasarkan kurva normal maka rerata skor kelas kontrol berada dalam interval $(16,92 < X \leq 21,75)$, berarti kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mendapat pembelajaran dengan model ekspositori termasuk kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Keaktifan Siswa

a. Kelompok Kelas Eksperimen

Data penelitian pada aspek keaktifan siswa diperoleh skor tertinggi 82, skor terendah 50, simpangan baku 9,48 dan rerata sebesar 69,78. Berdasarkan kurva normal maka rerata skor keaktifan siswa

berada dalam interval $(68,25 < X \leq 84,00)$, berarti kecenderungan keaktifan siswa siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mendapat pembelajaran dengan *Think Pair Share* termasuk kategori sangat tinggi.

b. Kelompok Kelas Kontrol

Data penelitian pada aspek keaktifan diperoleh skor tertinggi 70, skor terendah 36, simpangan baku 10,59 dan rerata sebesar 57,61. Berdasarkan kurva normal maka rerata skor keaktifan siswa berada dalam interval $(53,34 < X \leq 66,66)$, berarti kecenderungan keaktifan siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mendapat pembelajaran dengan model ekspositori termasuk kategori sedang/cukup.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran

Tabel 1. Uji Normalitas Sebaran

No	Varia bel	db	χ^2_{hitung}	p-value	Ket
1	X ₁	9	14,225	0,115	Normal
2	X ₂	9	12,435	0,190	Normal
3	X ₃	9	10,813	0,289	Normal
4	X ₄	9	8,744	0,461	Normal

Berdasarkan perhitungan menggunakan chi kuadrat (χ^2) diperoleh hasil untuk kelompok pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* untuk prestasi belajar yaitu $\chi^2_{hitung} = 14,225$ dengan $p = 0,115$, dan keaktifan siswa yaitu $\chi^2_{hitung} = 10,813$ dengan $p = 0,289$ di mana $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa pada kelompok eksperimen (X₁ dan X₃) terdistribusi normal. Pada kelompok kontrol hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat (χ^2) pada prestasi belajar diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 12,435$ dengan $p = 0,190$ dan keaktifan siswa diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 8,744$ dengan $p = 0,461$ di mana $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa pada kelompok kontrol (X₂ dan X₄) terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Tabel 2. Uji Homogenitas Varians

Variabel	Sumber	F _{hitung}	P	Ket
Prestasi Belajar Siswa	A ₁ x A ₂	1,249	0,303	Homogen
Keaktifan Siswa	B ₁ x B ₂	1,062	0,444	Homogen

Berdasarkan perhitungan pada variabel prestasi belajar siswa menggunakan uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 1,249$ dengan $p = 0,303$ dan pada variabel keaktifan siswa diperoleh diperoleh harga $F_{hitung} = 1,062$ dengan $p = 0,444$ di mana $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa pada antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen.

3. Uji Linieritas Hubungan

Tabel 3. Uji Linieritas Hubungan

No	Hubungan	F _{hitung}	Df	p	Ket
1	X – Y	0,075	1:43	0,781	Linier

Berdasarkan data di atas, diperoleh $F_{hitung} = 0,075$ dengan $p = 0,781$. Karena $p \geq 0,05$ berarti hubungan antara X dengan Y kedua variabel penelitian tersebut mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis kelompok model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dan model ekspositori ditinjau dari keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

F	db	RK	f _{hitung}	p-value	Ket
5,660	1:44	23,345	5,660	0,021	Signifikan

Setelah diadakan uji anakova diperoleh hasil bahwa bahwa harga $F_{hitung} = 5,660$ dengan $p = 0,021$ di mana $p < 0,05$ maka $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan signifikan.

Pembahasan

Kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester gasal SD Negeri

Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan model *Think Pair Share* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini karena *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir” atau “waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2017: 94) yang mengatakan bahwa “*The study recommended to entry (Think Pair Share) strategy within the teaching strategies used by students during the teaching and the involvement of teachers in training courses on (Think Pair Share) strategy, and to conduct further studies on the strategy for another stages*”. Hamdan (2107: 94) merekomendasikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* karena “*(Think Pair Share) strategy due to make students axis the educational process and give them the freedom to express their views without fear or hesitation*”. Jadi model ini menggerakkan proses pendidikan dan memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat, dengan berbagai kegiatan berpikir (*think*), lalu diskusi berpasangan (*pair*) serta melakukan diskusi dan mengemukakan pendapatnya (*share*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan berbagai kegiatan ini siswa diharapkan akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya juga bisa meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Selain meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa, pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan dalam belajar. Keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan

dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* keaktifan siswa akan meningkat, karena siswa dituntut untuk berpikir, berdiskusi dan mengemukakan pendapat serta melakukan berbagai interaksi dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veenman, Kenter, & Post (2000). Dari hasil penelitiannya Veenman, Kenter, & Post mengatakan bahwa "*Cooperative Learning is seen as a vehicle for increasing the active involvement of students in learning activities and have students take greater responsibility for their own instruction. Cooperative Learning is also seen as a means for providing teachers with more opportunities for academic interactions with individual students and small groups*". Jadi pembelajaran kooperatif menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran kooperatif juga menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi akademik dalam kelompok belajarnya.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori, ada perbedaan prestasi belajar IPA siswa Kelas IV Semester Gasal SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menggunakan model *Think Pair Share* dengan model ekspositori. Prestasi belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* lebih baik karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, ada kegiatan berpikir, berdiskusi berpasangan maupun diskusi kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi karena siswa aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat pembelajaran (*students center*). Berbeda dengan model pembelajaran ekspositori yang menitik beratkan pada penyampaian materi oleh guru, pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa tidak

hanya mendapatkan materi dari guru, tetapi siswa ikut berpikir untuk mencari solusi dari setiap permasalahan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* membuat siswa lebih antusias dalam belajar, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung motivasi siswa lebih meningkat, rasa tanggung jawab yang lebih muncul dalam diri siswa dan banyak siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat ada teman yang persentasi.

PENUTUP

Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh skor rerata prestasi belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* yaitu 22,217 dan skor rerata prestasi belajar IPA yang pembelajarannya model ekspositori yaitu 18,826 dan skor rerata keaktifan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Think Pair Share* yaitu 69,783 dan skor rerata keaktifan siswa yang pembelajarannya model ekspositori yaitu 57,609. Jadi skor rerata prestasi belajar IPA yang menggunakan *Think Pair Share* lebih tinggi dari pada skor rerata prestasi belajar IPA model ekspositori ditinjau dari keaktifan siswa. Berarti, ada pengaruh model *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1980. *Teaching Modern Science*. Ohio: Bell & Howell Company.
- Hamdan, R.K.A. 2017. The Effect of (Think Pair Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Sciences in the Educational District of Irbid. *Journal of Education and Practice*, 8(9), 88-95.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Mette, M.C. & McLellan, H.A. 2015. An Investigation into Active Learning. *The*

- Journal of Miyazaki International College*, 20 (67-86). Retrieved from <http://id.nii.ac.jp/1106/00000475/>.
- Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Raba, AA.A. 2017. The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms. *Creative Education*, 8, 12-23. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2017.8100>.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R.E. 1980. Cooperative Learning. *Review of Educational Research Summer* 50(2), 315-342. Retrieved from <http://rer.sagepub.com/content/50/2/315> doi: 10.3102/00346543050002315.
- Surraya, L. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. 4(4), 3.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tint, S.S. & Nyunt, E.E. 2015. Collaborative Learning with Think-Pair Share Technique. *Computer Applications: An International Journal (CAIJ)*, 2(1). doi: 10.5121/caij.2015.2101.
- Veenman, S., Kenter, B., & Post, K. 2000. Cooperative Learning as a Form of Active Learning in Dutch Primary Schools 1. *Educational Sciences*, 26(3), 281-302.
- Virtanen, P., Niemi, H.M., & Nevgi, A. 2017. Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers' Professional Competences. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(12). Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol42/iss12/1>.